

PENGARUH JUMLAH UMKM, ANGKATAN KERJA, KONSUMSI RUMAH TANGGA *FOOD* DAN *NON-FOOD* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAMBI

Fazri Kartika Astuti¹, Rosmeli², Jaya Kusuma Edy³

Universitas Jambi^{1,2,3}

Email: fajriastuti11@gmail.com¹, rosmeli@unja.ac.id², jaykused@gmail.com³

Abstrak

Sektor ekonomi kreatif memegang peranan krusial sebagai penggerak baru perekonomian regional, namun pengembangannya di tingkat kabupaten/kota sering kali menghadapi fluktuasi modal, dinamika tenaga kerja, dan variasi daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan serta pengaruh jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), angkatan kerja, konsumsi rumah tangga pangan (*food*), dan konsumsi rumah tangga non-pangan (*non-food*) terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di kabupaten/kota Provinsi Jambi. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode analisis regresi data panel dengan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menguji data sekunder dari 11 kabupaten/kota selama periode tahun 2018–2023. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif dengan kemampuan penjelasan model mencapai 99,36%. Namun secara parsial, hanya variabel angkatan kerja dan konsumsi rumah tangga pangan yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, sementara jumlah UMKM dan konsumsi non-pangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Kesimpulannya, ketersediaan tenaga kerja produktif dan tingginya permintaan domestik pada kebutuhan pangan merupakan motor penggerak utama ekosistem kreatif lokal. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya pemerintah daerah merumuskan kebijakan strategis yang berfokus pada peningkatan kompetensi digital angkatan kerja serta penguatan inovasi produk pada subsektor kuliner untuk mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Angkatan Kerja, Ekonomi Kreatif, Konsumsi Rumah Tangga Food dan Non-Food, Regresi Data Panel, UMKM.

Abstract

The creative economy sector plays a crucial role as a new driver of the regional economy, but its development at the district/city level often faces challenges such as capital fluctuations, labor market dynamics, and variations in household purchasing power. This study aims to identify and analyze the development and influence of the number of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), the labor force, household food consumption, and household non-food consumption on creative economic growth in the districts and cities of Jambi Province. Using a quantitative approach, this study employs panel data regression analysis with the selected Fixed Effects Model (FEM) to test secondary data from 11 districts/cities over the 2018–2023 period. Simultaneous testing results indicate that all independent variables significantly influence creative economic growth, with the model's explanatory power reaching 99.36%. However, when analyzed individually, only the labor force and household food consumption variables were found to have a positive and significant influence, while the number of MSMEs and non-food consumption did not show a significant influence. In conclusion, the availability

of a productive labor force and high domestic demand for food are the primary drivers of the local creative ecosystem. The implications of this study emphasize the need for local governments to formulate strategic policies focused on enhancing the digital competencies of the labor force and strengthening product innovation in the culinary subsector to optimize the potential for a sustainable creative economy..

Keywords: Labor Force, Creative Economy, Household Food and Non-Food Consumption, Panel Data Regression, MSMEs.

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi kreatif saat ini diakui sebagai motor penggerak baru perekonomian regional yang bertumpu pada inovasi, kreativitas, dan kapasitas sumber daya manusia. Secara nasional, sektor ini berkontribusi sekitar 7,8% terhadap PDB dengan subsektor kuliner, fesyen, dan kriya sebagai penyumbang terbesar. Tren pertumbuhan ini mulai merambah ke daerah-daerah termasuk Provinsi Jambi yang mencatat rata-rata pertumbuhan ekonomi 5,2% per tahun pada periode 2018–2023 (BPS Provinsi Jambi, 2023). Namun, akselerasi ekonomi kreatif di tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jambi masih menghadapi tantangan serius berupa ketimpangan regional yang tajam di mana pertumbuhan Kota Jambi mencapai 6% per tahun sementara Kabupaten Sarolangun hanya 3,5% serta fluktuasi jumlah unit usaha akibat tekanan inflasi global dan keterbatasan infrastruktur digital pedesaan.

Secara teoritis dan empiris, pertumbuhan ekosistem kreatif di tingkat regional sangat interdependen dengan kuantitas pelaku UMKM, ketersediaan angkatan kerja produktif, serta pola konsumsi rumah tangga yang mencerminkan daya beli masyarakat. Peningkatan UMKM berandil besar memperluas pasar digital, yang menurut Rosmeli et al., (2026) efisiensi transaksinya sangat dipengaruhi oleh tingkat penetrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta kesiapan tenaga kerja terampil di bidang digital. Di sisi lain, sejalan dengan konsep Hukum Engel, pola pengeluaran rumah tangga yang terbagi atas komponen *food* (pangan) dan *non-food* (non-pangan) tidak hanya merefleksikan tingkat kesejahteraan masyarakat, melainkan juga berperan sebagai stimulus utama bagi sisi permintaan domestik terhadap produk-produk industri kreatif lokal.

Meskipun studi mengenai ekonomi kreatif telah banyak dilakukan, terdapat *research gap* yang nyata di mana penelitian terdahulu cenderung berfokus pada skala nasional atau kota-kota besar yang telah mapan secara infrastruktur seperti Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada keunikannya yang mengintegrasikan variabel jumlah UMKM, angkatan kerja, serta pemisahan spesifik pengeluaran konsumsi rumah tangga *food* dan *non-food* secara simultan dalam satu model analisis regresi data panel tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2018–2023. Penelitian ini memiliki relevansi ilmiah yang tinggi dalam menyediakan landasan empiris untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

Berdasarkan kesenjangan literatur dan kondisi kontekstual tersebut, pertanyaan penelitian dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana perkembangan jumlah UMKM, angkatan kerja, dan konsumsi rumah tangga *food* dan *non-food* di kabupaten/kota Provinsi Jambi periode 2018–2023? dan (2) Bagaimana pengaruh jumlah UMKM, angkatan kerja, serta konsumsi rumah tangga *food* dan *non-food* terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di wilayah tersebut? Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan spesifik untuk mengetahui dan menganalisis tren perkembangan keempat variabel makro tersebut serta membuktikan secara empiris arah dan signifikansi pengaruhnya terhadap pertumbuhan

ekonomi kreatif regional guna merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) bagi pemerintah daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) untuk membuktikan hubungan kausalitas antar variabel secara empiris. Objek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi kreatif di kabupaten/kota Provinsi Jambi, dengan subjek pengamatan mencakup 11 kabupaten/kota. Variabel yang diteliti meliputi jumlah unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), jumlah angkatan kerja aktif, total pengeluaran konsumsi rumah tangga *food*, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga *non-food* sebagai variabel independen, serta pertumbuhan ekonomi kreatif sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode non-perilaku (*non-behavioral*) dengan menghimpun data sekunder berupa data panel gabungan antara *time series* (2018–2023) dan *cross section* (11 kabupaten/kota) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Jambi. (Darwin et al., 2023), penggunaan data sekunder makro sangat valid dan efektif untuk menguraikan fenomena serta keterkaitan ekonomi regional melalui pemodelan ekonometrika.

$$\text{Perkembangan} = \frac{\text{Nilai Tahun Sekarang} - \text{Nilai Tahun Sebelumnya}}{\text{Nilai Tahun Sebelumnya}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua, analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Seluruh variabel bebas dan variabel terikat ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma (Log) guna memastikan hubungan linieritas dan mendekatkan sebaran data menuju distribusi normal. Persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{LogPEK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogUMKM}_{1it} + \beta_2 \text{LogAK}_{2it} + \beta_3 \text{LogFood}_{3it} + \beta_4 \text{LogNonFood}_{4it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(2)$$

Dimana:

LogPEK _{it}	: Logaritma Pertumbuhan ekonomi kreatif kabupaten/kota i pada tahun t
LogUMKM _{1it}	: Logaritma Jumlah UMKM (unit)
LogAK _{2it}	: Logaritma Jumlah angkatan kerja (jiwa)
LogFood _{3it}	: Logaritma Konsumsi rumah tangga food (rupiah)
LogNonFood _{4it}	: Logaritma Konsumsi rumah tangga non-food (rupiah)
β ₀	: Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	: Koefisien regresi pada masing-masing variabel independen
i	: <i>Cross section</i> (11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi)
t	: <i>Time series</i> (Periode 2018-2023)
ε _{it}	: Error Term

Penentuan model estimasi terbaik dilakukan melalui serangkaian pengujian, yaitu Uji Chow untuk memilih antara *Common Effect Method* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), Uji Hausman untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) dan FEM, serta Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk memilih antara CEM dan REM, di samping pemenuhan pengujian asumsi klasik (Boy et al., 2024). Berdasarkan hasil pengujian, pengujian secara konkrit dijalankan menggunakan estimasi parameter dari *Fixed Effect Model* (FEM) karena intersep pada model ini bervariasi pada setiap

individu kabupaten/kota (α_i) untuk menangkap karakteristik spesifik antar wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan sektor ekonomi makro di Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2018–2023. Indikator yang dianalisis meliputi jumlah unit UMKM, jumlah angkatan kerja aktif, total pengeluaran konsumsi rumah tangga *food*, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga *non-food* sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif. Perkembangan jumlah UMKM di kabupaten/kota Provinsi Jambi periode 2018–2023 menunjukkan pola fluktuatif di setiap wilayah, dengan rata-rata perkembangan sebesar 24,1 persen per tahun. Beberapa daerah mencatat jumlah UMKM yang relatif tinggi, antara lain Kota Jambi, Muaro Jambi, dan Batang Hari. Kota Jambi menjadi wilayah dengan jumlah unit usaha tertinggi, terutama setelah tahun 2021 yang melonjak melebihi 50 ribu unit karena didukung infrastruktur perkotaan dan penguatan ekosistem digital. Sebaliknya, daerah seperti Tebo, Sungai Penuh, dan Sarolangun cenderung memiliki jumlah UMKM yang lebih kecil dan pertumbuhan yang kurang signifikan akibat keterbatasan akses pasar.

Perkembangan angkatan kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama tahun 2018–2023 menunjukkan tren peningkatan yang stabil dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,08 persen per tahun. Kenaikan ini mencerminkan bertambahnya jumlah penduduk usia produktif yang memasuki pasar kerja serta pemulihan sektor usaha pasca-pandemi. Sementara itu, perkembangan pengeluaran konsumsi rumah tangga *food* menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 11,2 persen per tahun yang didominasi oleh subsektor kuliner khas Jambi. Di sisi lain, pengeluaran konsumsi rumah tangga *non-food* memiliki rata-rata perkembangan yang cenderung lebih lambat yakni sebesar 6,4 persen per tahun. Secara umum, nilai pertumbuhan ekonomi kreatif di kabupaten/kota Provinsi Jambi tetap menunjukkan tren peningkatan, terutama setelah tahun 2020, meskipun terdapat perbedaan kapasitas fiskal dan potensi ekonomi lokal yang belum merata antar wilayah.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series*, untuk mengetahui metode pemilihan model terbaik yang paling efisien model persamaan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman perlu dilakukan pengujian masing-masing model tersebut dengan menggunakan metode regresi data panel. Setelah dilakukan pemilihan model yang telah dilakukan pada uji chow dan uji hausman memberikan kesimpulan bahwa model yang terbaik yaitu Model *Fixed Effect*. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model regresi data panel. Persamaan model jumlah UMKM, angkatan kerja, konsumsi rumah tangga *food*, dan konsumsi rumah tangga *non-food* terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi berdasarkan hasil regresi data panel.

Tabel 1 Hasil regresi data panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007147	0.894648	0.007989	0.9937
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X1)	0.015481	0.009880	1.566973	0.1233
Angkatan Kerja (X2)	0.408175	0.190668	2.140759	0.0371
Konsumsi Rumah Tangga Food (X3)	0.203693	0.099152	2.054356	0.0451
Konsumsi Rumah Tangga Non Food (X4)	-0.016062	0.068571	-0.234239	0.8157

Setelah dilakukan pemilihan model yang telah dilakukan pada uji chow dan uji hausman memberikan kesimpulan bahwa model yang terbaik yaitu Model *Fixed Effect*. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model regresi data panel. Persamaan model jumlah UMKM, angkatan kerja, konsumsi rumah tangga *food*, dan konsumsi rumah tangga *non-food* terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi berdasarkan hasil regresi data panel:

$$\text{LogPEK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogUMKM}_{1it} + \beta_2 \text{LogAK}_{2it} + \beta_3 \text{LogFood}_{3it} + \beta_4 \text{LogNonFood}_{4it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{LogPEK}_{it} = 0.007147 + 0.15481 \text{LogUMKM}_{it} + 0.408175 \text{LogAK}_{it} + 0.203693 \text{LogKFit} - 0.016062 \text{LogKNFit} + \varepsilon_{it}$$

Nilai koefisien konstanta sebesar 0.007147, artinya jika jumlah UMKM, angkatan kerja, konsumsi rumah tangga *food*, dan konsumsi rumah tangga *non-food* sama dengan nilai tetap, artinya setiap kenaikan satu persen maka pertumbuhan ekonomi kreatif meningkat sebesar 0.007147 persen di Provinsi Jambi. Nilai koefisien jumlah UMKM sebesar 0.015481, artinya jika jumlah UMKM meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi kreatif meningkat sebesar 0.015481 persen di Provinsi Jambi. Nilai koefisien angkatan kerja sebesar 0.408175, artinya jika angkatan kerja meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi kreatif meningkat sebesar 0.408175 persen di Provinsi Jambi. Nilai koefisien konsumsi rumah tangga *food* sebesar 0.203693, artinya jika konsumsi rumah tangga *food* meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi kreatif meningkat sebesar 0.203693 persen di Provinsi Jambi. Nilai koefisien konsumsi rumah tangga *non-food* sebesar -0.016062, artinya jika konsumsi rumah tangga *non-food* meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi kreatif menurun sebesar -0.016062 persen di Provinsi Jambi.

Tabel 2. Hasil uji t

Variabel	Prob.	Keterangan
Jumlah UMKM	0.1233	Tidak Signifikan
Angkatan Kerja	0.0371	Signifikan
Konsumsi Rumah Tangga Food	0.0451	Signifikan
Konsumsi Rumah Tangga Non-Food	0.8157	Tidak Signifikan

Nilai t hitung dari variable bebas jumlah UMKM sebesar $1.198173 < t \text{ tabel } 2.00023$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0.2371 > 0.05$. Sehingga variable bebas jumlah UMKM dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat pertumbuhan ekonomi kreatif. Nilai t hitung dari variable bebas angkatan kerja sebesar $2.142278 > t \text{ tabel } 2.00023$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0.0371 < 0.05$. Sehingga variable bebas angkatan kerja dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat pertumbuhan ekonomi kreatif. Nilai t hitung dari variable bebas konsumsi rumah tangga *food* sebesar $2.421687 > t \text{ tabel } 2.00023$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0.0194 < 0.05$. Sehingga variable bebas konsumsi rumah tangga *food* dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat pertumbuhan ekonomi kreatif. Nilai t hitung dari variable bebas konsumsi rumah tangga *non-food* sebesar $-0.453587 < t \text{ tabel } 2.00023$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0.6521 > 0.05$. Sehingga variable bebas konsumsi rumah tangga *non-food* dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat pertumbuhan ekonomi kreatif.

Nilai F-statistic sebesar 185.3412 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.000000. Oleh karena

F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yaitu $0.000000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0.993624 atau 99,36%. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan variabel jumlah UMKM, angkatan kerja, konsumsi rumah tangga *food*, dan konsumsi rumah tangga *non-food* dalam menjelaskan varians dalam variabel pertumbuhan ekonomi kreatif sebesar 99,36%, sedangkan 0,64% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model regresi tersebut.

Pengaruh jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif

Hasil analisis menunjukkan jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi, (0.015481 dengan nilai probabilitas $0.1233 > 0.05$). Ketiadaan pengaruh ini disebabkan oleh masalah struktural seperti rendahnya kualitas produk, keterbatasan modal, serta lambatnya adopsi inovasi dan digitalisasi. Hasil ini memperkuat penelitian Prassetyo et al., (2022) dan Muhamad et al., (2023) yang menemukan bahwa fluktuasi jumlah UMKM serta keterbatasan literasi digital SDM menjadi penghambat utama kontribusi ekonomi. Didukung pula oleh Purnanengsi et al., (2023), temuan ini menekankan bahwa kontribusi UMKM terhadap ekonomi kreatif sangat bergantung pada daya saing produk dan kemampuan inovasi.

Pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi (0,40817 dengan nilai probabilitas $0.0371 > 0.05$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa angkatan kerja merupakan faktor produksi utama dalam sektor ekonomi kreatif, di mana kreativitas, keterampilan, dan inovasi tenaga kerja menjadi penggerak sentral dalam menghasilkan produk serta jasa kreatif. Optimalisasi pemanfaatan angkatan kerja terbukti mampu mendorong pertumbuhan sektor ini secara nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diba et. al (2021) dan Rizkina et al. (2023) yang menemukan bahwa peningkatan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB ekonomi kreatif, bahkan Rizkina et al. mencatat kenaikan 1% tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan sebesar 0,07%. Selain itu, temuan ini didukung oleh Saputri (2025) yang menegaskan peran strategis sektor ekonomi kreatif dalam memperluas penyerapan tenaga kerja dan menciptakan lapangan usaha baru.

Pengaruh konsumsi rumah tangga food terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga pangan (*food*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi (0.203693 dengan nilai probabilitas $0.0451 < 0,05$). Berdasarkan teori permintaan agregat, temuan ini mengonfirmasi bahwa konsumsi masyarakat merupakan komponen utama penggerak ekonomi, di mana peningkatan konsumsi pangan menstimulasi aktivitas ekonomi kreatif khususnya pada subsektor kuliner serta industri makanan dan minuman. Aktivitas konsumsi ini tidak sekadar memenuhi kebutuhan dasar, melainkan juga menciptakan peluang bagi UMKM untuk berinovasi, memperluas pasar, dan meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wilza et al., (2025) dan Khairunnisa et al. (2026) yang menegaskan bahwa konsumsi rumah tangga adalah motor utama pertumbuhan ekonomi dengan kontribusi dominan di atas 50% terhadap PDB. Selain itu, hasil ini didukung oleh data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2025) yang menunjukkan bahwa tren pengeluaran rumah tangga untuk pangan menjadi indikator krusial dalam menyokong stabilitas dan perkembangan subsektor kuliner.

Pengaruh konsumsi rumah tangga non-food terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga non-pangan (*non-food*) memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi (-0,016062 dengan nilai probabilitas $0.8157 < 0.05$). Ketidadaan pengaruh nyata ini disebabkan oleh alokasi pengeluaran *non-food* masyarakat yang lebih didominasi oleh kebutuhan sekunder dan jasa seperti transportasi, komunikasi, pendidikan, dan kesehatan yang tidak bersinggungan langsung dengan ekosistem ekonomi kreatif. Selain itu, pengeluaran kelompok ini cenderung bersifat konsumtif sehingga belum mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang optimal terhadap output ekonomi kreatif daerah. Temuan sejalan dengan penelitian Putra et al., (2024) dan (Kinanti et al. 2024) yang menemukan bahwa konsumsi *non-food* lebih mencerminkan pergeseran taraf hidup ketimbang menjadi motor pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga diperkuat oleh Oktarina (2024) yang menegaskan bahwa kontribusi pengeluaran non-pangan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan bila dibandingkan dengan pengeluaran pangan yang tetap menjadi penggerak utama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi periode 2018–2023 secara agregat menunjukkan tren peningkatan, terutama didorong oleh melimpahnya usia produktif dan dominasi sektor kuliner lokal. Namun, perkembangan ekonomi kreatif antarwilayah masih belum merata, yang mencerminkan perbedaan kapasitas fiskal, potensi ekonomi lokal, dan kesiapan infrastruktur pendukung antar kabupaten/kota. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah UMKM dan konsumsi rumah tangga *non-food* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif, sedangkan jumlah angkatan kerja dan pengeluaran konsumsi rumah tangga *food* berpengaruh signifikan. Kesiapan angkatan kerja terampil digital terbukti mampu mendorong akselerasi nilai tambah ekonomi kreatif daerah. Dengan demikian, penguatan ekosistem ekonomi kreatif perlu difokuskan pada peningkatan kualitas tenaga kerja produktif dan optimalisasi serapan pasar pangan lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi menunjukkan perlunya peningkatan mutu tenaga kerja dan pemerataan kapasitas digital. Daerah dengan aktivitas ekonomi kreatif yang tinggi perlu diperkuat, sedangkan wilayah berpotensi lainnya perlu dipromosikan melalui platform digital untuk memperluas pangsa pasar produk lokal. Pemerintah daerah disarankan mengembangkan klaster ekonomi kreatif unggulan, standarisasi mutu UMKM, serta diversifikasi produk kriya dan pariwisata guna menjaga kestabilan permintaan domestik. Ketimpangan pertumbuhan antarwilayah mencerminkan perbedaan kapasitas fiskal dan inovasi, sehingga diperlukan perbaikan tata kelola, kemudahan akses pembiayaan usaha, dan integrasi ekosistem digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif, sedangkan angkatan kerja dan konsumsi rumah tangga *food* berpengaruh signifikan. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi kreatif lebih efektif dicapai melalui optimalisasi kualitas tenaga kerja, penguatan literasi digital, dan inovasi produk pangan berbasis kearifan lokal, bukan semata melalui penambahan kuantitas atau jumlah unit usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Boy, C., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. Dj. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara*. 24, 94–108.
- Darwin Damanik, Pawer Darasa Panjaitan, Sandri Saputra Siallagan. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Darwin*. 01(01), 36–48.
- Diba, N. R., Zuhrinal, M. N., & Annio, I. L. (2021). *Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 41–58.
- Khairunnisa, F., Ulandari, H., Rini, E. S., Bilqis, N., & Imtyaz, Y. (2026). *Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Periode 2019 – 2024*. 4(4), 24782–24787.
- Kinanti, A. F., Muhammad, S. M., & Muhammad, Y. (2024). *Analisis Pola Konsumsi Di Indonesia Sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. 3(2).
- Muhamad, H., Dzaki, M., Hendi, R., Muhamad, W., Dini, O., & Ogi, S. (2023). *Analisis Pengaruh Jumlah Umkm Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Periode 2021 – 2023*. 12(1), 80–88.
- Prasetyo, E., Yayuk, Y., & Toni, H. (2022). *Pengaruh Jumlah Umkm, Jumlah Pendapatan Produk Domestik Bruto Daerah (Pdrb) Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Deli Serdang*. (1).
- Purnanengsi, L., & Yanuar, M. (2023). *Peran Umkm Dalam Membangun Dan Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Di Era Revolusi 5 . 0 Menuju Ekonomi Global*. 6.
- Putra, F. S., Oktarina, Y., & Primandari, N. R. (2024a). *Analisis Pola Konsumsi Makanan Dan Non-Makanan Di Kabupaten Oku*. 24(2), 1783–1787. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V24i2.5315>
- Putra, F. S., Oktarina, Y., & Primandari, N. R. (2024b). *Analisis Pola Konsumsi Makanan Dan Non-Makanan Di Kabupaten Oku*. 24(2), 1783–1787. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V24i2.5315>
- Rizkina, A., Nova, N., Aidar, N., & Rasyidin, M. (2023). *Pengaruh Ekspor Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. *Tin: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 395–401. <https://doi.org/10.47065/Tin.V4i7.4672>
- Rosmeli, Haryadi, Junaidi, & Zulgani. (2026). *E-Commerce Transactions And Economic Growth In Indonesia: A Simultaneous Panel Data Model Approach*. *Electronic Commerce Research*. <https://doi.org/10.1007/S10660-026-10112-9>
- Saputri, S. M. (2025). *Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2014-2023*.
- Wilza, A., Asrini, & Adi, P. (2025). *Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. 13(2).